

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan. Tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid, dan hasil pelajaran pun berkurang.¹ Sesungguhnya disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina, dan Jepang.²

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.³ Belajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi,

¹ Rodolf Dreikurs, Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1986), hlm. 6.

² Jamal Ma'mur Mutaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

³ Khaeruddin, *at. al., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 3.

ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.⁴ Menurut teori belajar *behavioristik* atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori belajar kognitif, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, melainkan belajar itu melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangat menentukan hasil belajar.

Penganut teori *humanistik*, proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu. Si belajar diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab dengan keputusan-keputusan yang dipilihnya.⁵

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya adalah guru dan anak didik. Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Anak-anak

⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 11-12.

⁵ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 43-44.

yang disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing itu berkumpul di dalam kelas. Banyak sedikit jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Diantara hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, diantaranya adalah kurangnya disiplin pada anak.⁶ Menurut Soengeng prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁷ Disiplin juga merupakan mekanisme ‘kontrol’ yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Namun jika terus menerus diuji dan dikoreksi sehingga ketrampilan, kecekatan dan kesiapsediaan ini akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja di dalam tubuh itu sendiri.⁸

Perilaku disiplin secara implisit tertulis dalam firman Allah surat *An-Nisaa*’ ayat 103:

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 113-114.

⁷ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1994), hlm. 23.

⁸ Michel Foucault, *Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*, (Yogyakarta: Lkis, 1997), hlm. 76.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S *An-Nisaa* /4: 103).⁹

Tahap-tahap menerapkan sebuah aturan untuk membangun kedisiplinan. Salah satu proses dalam disiplin adalah menerapkan sebuah aturan dan menjaga agar aturan tersebut terpenuhi.¹⁰

Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah.

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 138.

¹⁰ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 258.

Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri. Anak-anak yang memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi rata-rata lebih bahagia, perilakunya lebih baik, dan sikapnya lebih sopan dibandingkan anak yang harga diri dan keyakinan dirinya lebih rendah.¹¹

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹²

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa bagi peserta didik yang disiplinnya rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah, tetapi bagi siswa yang disiplinnya tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Maka penulis tertarik dengan masalah tersebut, karena dalam masalah ini peneliti mempunyai anggapan bahwa kedisiplinan mempunyai korelasi yang positif dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi. Dengan kedisiplinan

¹¹ Larry J. Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 71.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

yang baik dan penerapan yang baik pula, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X DI M.A. HIDAYATUS SYUBBAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil permasalahan pokok yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X semester genap di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Adakah korelasi antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan semangat kedisiplinan peserta didik khususnya di M.A. Hidayatus Syubban Semarang.
 2. Untuk meningkatkan semangat kedisiplinan peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.
 3. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru dan orang tua yang nantinya akan membimbing para putra-putrinya menjadi anak yang berhasil atau berprestasi.
 4. Hasil penelitian akan memberikan suatu masukan kepada Fakultas untuk menambah bahan pustaka.
-